


Supervisi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Ahmad Fauzi^{1*}, Khafidhoh², Ahmadi³

^{1,2,3}UIN Palangka Raya, Jl. G. Obos, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan
E-mail: ahmadfauzi.pasca2410130429@uin-palangkaraya.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4277>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

Accepted: 11 Dec 2025

Kata Kunci:

Stunting, Literasi gizi, Komunikasi sosial, Pemberdayaan masyarakat, Program Makan Siang Gratis (MBG)

Keywords:

Stunting, Nutrition Literacy, Social Communication, Community Empowerment, Free Lunch Program (MBG)



ABSTRACT

Artikel ini membahas supervisi pendidikan melalui analisis komprehensif terhadap prinsip-prinsip pengawasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kajian dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep supervisi pendidikan, menganalisis landasan Qur'ani tentang pengawasan melalui konsep al-riqābah, serta mengkaji prinsip-prinsip supervisi yang diajarkan dalam hadis Nabi yang menekankan akuntabilitas dan kualitas pengabdian dalam menjalankan amanah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menegaskan pengawasan ilahi, pencatatan malaikat, dan kesadaran diri sebagai fondasi moral dalam aktivitas supervisi, sedangkan hadis Nabi menegaskan bahwa setiap individu memikul amanah kepemimpinan yang wajib dipertanggungjawabkan serta mendorong pelaksanaan tugas secara optimal melalui nilai ihsan. Integrasi kedua sumber ajaran Islam tersebut menghasilkan kerangka supervisi pendidikan yang menyeimbangkan aspek akademik, spiritual, dan etis sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan program supervisi yang holistik pada lembaga pendidikan Islam.

This article discusses educational supervision through a comprehensive analysis of the principles of supervision derived from the Qur'an and Hadith. The study was conducted using a library research method that aims to describe the concept of educational supervision, analyze the Qur'anic basis of supervision through the concept of al-riqābah, and examine the principles of supervision taught in the Prophet's hadith which emphasize accountability and the quality of devotion in carrying out the mandate. The results of the study indicate that the Qur'an emphasizes divine supervision, the recording of angels, and self-awareness as the moral foundations in supervisory activities, while the Prophet's hadith emphasizes that every individual bears the mandate of leadership that must be accounted for and encourages optimal implementation of tasks through the value of ihsan. The integration of these two sources of Islamic teachings produces a framework for educational supervision that balances academic, spiritual, and ethical aspects so that it can be used as a guideline in developing a holistic supervision program in Islamic educational institutions.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ahmad Fauzi, et al (2025). Supervisi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis, 4(2) 12892-12898. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4277>

PENDAHULUAN

Supervisi dalam pendidikan merupakan suatu upaya profesional yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru serta kualitas proses dan hasil pembelajaran (Dania & Andriani, 2021; Kusnita, 2023). Kegiatan supervisi ini mencakup pemberian bimbingan, pemantauan, penyediaan umpan balik, dan pengembangan profesional yang dilaksanakan secara terencana (Wirmanhanizon et al., 2023). Melalui pelaksanaan supervisi yang sistematis, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara lebih efektif sekaligus mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Supervisi pendidikan berfungsi sebagai bentuk dukungan teknis dan profesional yang berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogik, perencanaan pembelajaran, serta sistem penilaian yang efektif, sehingga mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Quilala &

Tantiado, 2025). Implementasi supervisi melalui kegiatan mentoring, coaching, dan pengembangan kapasitas memberikan ruang bagi guru untuk merasakan pemberdayaan profesional yang berdampak pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas serta peningkatan efikasi diri guru (Canalita & Labrador, 2025). Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru, yang selanjutnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar peserta didik (Khusni et al., 2025; Nurabadi et al., 2021). Temuan tersebut menegaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan intervensi strategis dalam memperkuat profesionalisme pendidik.

Berbagai kajian telah membahas supervisi pendidikan dalam perspektif Islam, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang menunjukkan perlunya studi lebih mendalam tentang supervisi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Pertama, artikel "Kajian Teori Supervisi Pendidikan Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)" menyajikan paparan prinsip dan teori supervisi dari literatur Islam dengan lebih bersifat konseptual dan tidak meneliti bagaimana prinsip tersebut diimplementasikan secara struktural dalam program supervisi pendidikan di lapangan (Diba & Gunawan, 2023). Kedua, studi "Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik Perspektif Al-Qur'an" menyoroti bahwa supervisi pendidikan dan manajerial belum memadai dalam membangun karakter moral dan spiritual secara menyeluruh karena fokus praktik supervisi masih lebih banyak pada aspek akademik (Roni Harsoyo, 2024). Ketiga, penelitian dengan judul "Strategic Planning of Academic Supervision in Fostering a Qur'anic Generation" lebih mengkhususkan pada sekolah Islam terpadu dan perencanaan supervisi, tetapi belum menggabungkan Hadis sebagai sumber utama bersanding dengan tafsir Al-Qur'an dalam merumuskan prinsip dan sasaran supervisi serta evaluasi program supervisi (Murniati et al., 2025). Dengan demikian, terdapat gap dalam integrasi yang sistematis antara Al-Qur'an dan Hadis dalam kerangka supervisi pendidikan.

Artikel ini akan menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan interpretasi Al-Qur'an dan Hadis secara seimbang di dalam perumusan prinsip, model, dan indikator evaluasi supervisi pendidikan. Selain itu, tulisan ini akan mengembangkan suatu kerangka program supervisi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik dan administrasi, tetapi juga aspek spiritual, karakter, dan etika berdasarkan dalil-dalil Qur'ani dan Sunnah secara eksplisit sehingga hasilnya memberikan pedoman praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang program supervisi yang utuh dan bermakna.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial dengan cara yang mendalam. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Jamalina et al., 2023). Penelitian deskriptif kualitatif sangat penting dalam memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang kompleks serta membantu dalam pengembangan teori dan praktik di berbagai bidang, termasuk pendidikan (Yusuf & Yani, 2023).

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal dan dokumen lainnya. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik atau fenomena melalui kajian literatur yang ada (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *super* yang berarti "di atas" dan *vision* yang berarti "melihat," sehingga secara umum dapat dimaknai sebagai kegiatan melihat dari atas. Supervisi dipahami sebagai bentuk peninjauan dan evaluasi yang dilakukan pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, serta kinerja bawahan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas (E. Mulyasa, 2011, hal. 239). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, supervisi diartikan sebagai pengawasan utama atau pengendalian tertinggi yang mencerminkan fungsi pengawasan menyeluruh (RI, 2018, hal. 872). Istilah ini memiliki keterkaitan erat dengan konsep pemeriksaan, penyidikan, dan pengawasan, yang pada hakikatnya merupakan aktivitas otoritatif atasan

terhadap bawahannya guna menjamin ketercapaian tujuan organisasi secara optimal (Arikunto, 2022, hal. 3).

Sedangkan definisi supervisi pendidikan telah menjadi perhatian utama dalam kajian akademik maupun praktik lapangan, karena memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran. Para ahli memberikan beragam pandangan mengenai supervisi pendidikan, yang pada intinya menegaskan bahwa supervisi merupakan upaya sistematis untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi, memperbaiki praktik pengajaran, dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya dipahami sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai strategi pengembangan profesional yang berorientasi pada tercapainya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Kimbal Wiles mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai suatu teknik pelayanan profesional yang berorientasi pada upaya mempelajari sekaligus memperbaiki proses pendidikan. Menurutnya, supervisi tidak hanya dipahami sebagai instrumen pengendalian, melainkan juga sebagai sarana pengembangan profesional yang memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas situasi belajar-mengajar (Fauziyah, 2020). Definisi ini menegaskan bahwa pengawasan dalam pendidikan seharusnya dilaksanakan melalui mekanisme kolaboratif yang melibatkan partisipasi seluruh pihak terkait, sehingga tujuan peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selanjutnya Ahmad menjelaskan bahwa supervisi pendidikan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu inspeksi, penilaian, pelatihan, dan pembinaan, yang keseluruhannya diarahkan untuk menciptakan situasi belajar dengan kualitas yang lebih baik (Nurabadi et al., 2021). Pandangan ini menegaskan bahwa supervisi tidak semata-mata berorientasi pada evaluasi atau pengendalian, tetapi lebih menekankan pada proses pengembangan serta perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pembinaan profesional yang berkesinambungan.

Zulqaidah dan koleganya menyatakan bahwa supervisi pendidikan berorientasi pada peningkatan kinerja guru melalui pembinaan dan penilaian yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Zulqaidah et al., 2023). Supervisi dipandang efektif apabila dilaksanakan dengan strategi yang mampu memfasilitasi pengembangan profesional guru, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan menjadi signifikan. Melalui pelaksanaan program supervisi yang terstruktur, keterampilan dan kompetensi guru dapat diperkuat secara sistematis, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, definisi dan pemahaman supervisi pendidikan menurut para ahli menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya sekadar pengendalian atau evaluasi, tetapi suatu proses kolaboratif yang bertujuan untuk pembinaan dan pengembangan profesional di lingkungan pendidikan. Melalui supervisi yang efektif, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan guru dapat berkembang dalam kapasitas mereka sebagai pendidik.

Supervisi dalam Perspektif Al-Qur'an

Supervisi dalam bahasa Arab diistilahkan dengan al-riqābah bermakna pengawasan dan beberapa ayat dalam Al-Qur'an secara eksplisit menyebutkan kata tersebut (Hafidh Izzuddin & Syarif Hidayat, 2023). Penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa pengawasan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia, baik dalam aspek individu maupun sosial. Lebih jauh, Al-Qur'an menegaskan bahwa bentuk pengawasan tertinggi adalah pengawasan dari Allah, yang bersifat menyeluruh dan tidak terbatas, sehingga menjadi landasan teologis bagi manusia untuk senantiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan.

Salah satu contoh ayat yang menyebutkan al-riqābah adalah QS. Al-Nisa ayat 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ
الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Al-riqābah dipahami sebagai pengetahuan terhadap peristiwa aktual, aturan, dan ketentuan yang secara jelas menunjukkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam perencanaan ulang (Hafidh Izzuddin & Syarif Hidayat, 2023). Seorang muslim yang melaksanakan suatu aktivitas akan senantiasa mempertimbangkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta manfaat yang diperoleh, karena meyakini dirinya selalu berada dalam pengawasan Allah. Kesadaran spiritual ini mendorong setiap individu untuk bertindak secara hati-hati dan bertanggung jawab. Pemaknaan tersebut sejalan dengan konsep supervisi dalam pendidikan maupun organisasi, yaitu pengawasan yang dilakukan atasan terhadap bawahan agar kualitas kinerja dapat ditingkatkan secara optimal.

Supervisi dalam perspektif Al-Qur'an dapat dipahami dalam beberapa bentuk. Pertama adalah supervisi langsung dari Allah SWT. Pengawasan ilahi ini bersifat menyeluruh karena Allah senantiasa hadir dan mengawasi setiap ciptaan-Nya dalam segala keadaan. Manusia tidak pernah berada dalam kesendirian yang mutlak, sebab ketika seorang hamba merasa sendiri, sesungguhnya Allah adalah yang kedua yang selalu menyertainya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Mujādalah ayat 7, yang menekankan bahwa setiap percakapan, aktivitas, dan keadaan manusia berada dalam pengetahuan dan pengawasan-Nya (Samudra et al., 2024).

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَايَهُمْ وَلَا حَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنٌ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Kedua adalah supervisi yang dilakukan oleh malaikat atas perintah Allah SWT. Malaikat sebagai makhluk yang tidak memiliki hawa nafsu diberi amanah untuk mencatat serta mengawasi setiap perbuatan manusia, baik yang baik maupun yang buruk. Hal ini ditegaskan dalam QS. Qaf ayat 17 yang menjelaskan bahwa terdapat malaikat yang senantiasa mendampingi manusia untuk merekam seluruh amal perbuatannya (Samudra et al., 2024).

إِذْ يَتْلَفَى الْمُتَلَفِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ

(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya). Yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.

Ketiga adalah supervisi diri sendiri, yaitu pengawasan yang akan terjadi ketika manusia menghadapi kematian dan hari perhitungan. Pada saat itu, setiap anggota tubuh akan menjadi saksi yang memberikan kesaksian atas segala perbuatan yang telah dilakukan selama hidup di dunia. Manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau memanipulasi apa yang akan disampaikan oleh anggota tubuhnya, karena seluruhnya akan berbicara sesuai dengan kenyataan amal perbuatan (Samudra et al., 2024). Kesaksian anggota tubuh tersebut menjadi catatan autentik yang menegaskan bahwa setiap tindakan manusia akan dimintai pertanggungjawaban, sehingga mengingatkan pentingnya menjaga perilaku dan amal selama hidup.

Dengan demikian, konsep supervisi dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa pengawasan merupakan prinsip mendasar yang mencakup dimensi ilahi, malaikat, dan diri manusia sendiri. Pengawasan Allah yang bersifat absolut, pengawasan malaikat yang mencatat setiap amal, serta pengawasan diri yang akan terungkap pada hari perhitungan, seluruhnya menjadi pengingat bahwa setiap perilaku manusia tidak pernah lepas dari penilaian. Kesadaran akan pengawasan tersebut seharusnya mendorong manusia untuk selalu berhati-hati dalam bertindak, menjaga integritas, serta mengarahkan kehidupan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep supervisi dalam Al-Qur'an tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pendidikan dan kehidupan sosial, yakni sebagai landasan moral bagi pembentukan pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan berakhlak mulia.

Supervisi dalam Perspektif Hadis

Supervisi dalam perspektif hadis memberikan landasan normatif yang menegaskan pentingnya fungsi pengawasan dalam kehidupan manusia, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun pendidikan. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW banyak menekankan tanggung jawab seorang muslim atas amanah yang diembannya serta kewajiban untuk mengawasi diri dan lingkungannya agar senantiasa berada dalam kebaikan. Prinsip dari hadis-hadis berikut menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya sekadar mekanisme kontrol, melainkan juga sarana pembinaan moral dan peningkatan kualitas kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam.

Akuntabilitas (Tanggung Jawab Terhadap Amanah Sebagai Pemimpin)

Prinsip akuntabilitas dalam supervisi pendidikan menegaskan bahwa setiap tugas yang diemban oleh pendidik maupun supervisor merupakan amanah yang berasal dari Allah SWT serta titipan dari orang tua peserta didik, sehingga pada akhirnya akan dimintai pertanggungjawaban atas pelaksanaannya. Pandangan ini sejalan dengan hadis Nabi yang menekankan bahwa setiap amanah menuntut tanggung jawab moral dan spiritual, sehingga pelaksanaan tugas pendidikan harus dijalankan dengan penuh kesungguhan, integritas, dan kesadaran akan konsekuensi di hadapan Allah (Fauziyah, 2020).

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فكلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalain akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan seorang budak juga pemimpin atas atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalain adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya."

Edukatif (Berbuat yang Terbaik dalam Tugas Kependidikan)

Prinsip edukatif dalam supervisi pendidikan menekankan pentingnya berbuat yang terbaik dalam melaksanakan tugas kependidikan. Hal ini sejalan dengan salah satu hadis Nabi yang menegaskan bahwa setiap pekerjaan hendaknya dilakukan dengan penuh kesungguhan dan kualitas yang optimal.(Fauziyah, 2020)

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Seseorang bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu?' Rasulullah SAW menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu."

Hadis di atas memberikan landasan spiritual yang kuat bagi pelaksanaan supervisi pendidikan. Ihsan dipahami sebagai sikap beribadah kepada Allah dengan kesadaran seakan-akan melihat-Nya, atau setidaknya meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap tugas kependidikan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, ketulusan, dan kesungguhan, karena pengawasan Allah bersifat adil dan tidak terbatas. Berbeda dengan pengawasan manusia yang mungkin memiliki kelemahan dalam prosedur, pengawasan Allah bersifat sempurna dan menyeluruh.

Dengan demikian, supervisi dalam perspektif hadis tidak hanya menekankan aspek pengawasan teknis semata, melainkan juga menghadirkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi fondasi dalam pelaksanaan tugas kependidikan. Prinsip akuntabilitas mengingatkan bahwa setiap amanah yang diemban harus dipertanggungjawabkan, sedangkan prinsip edukatif melalui konsep ihsan mendorong setiap pendidik dan supervisor untuk berbuat sebaik-baiknya dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dalam pandangan Islam memiliki tujuan yang lebih luas, yakni membentuk insan yang bertanggung jawab, profesional, dan bernilai ibadah, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan akhlak generasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, supervisi pendidikan merupakan proses pengawasan, pembinaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik serta kualitas pembelajaran. Kedua, Al-Qur'an memberikan landasan normatif supervisi melalui konsep al-riqābah yang menekankan bahwa setiap amal manusia senantiasa diawasi Allah, malaikat, dan dirinya sendiri. Ayat-ayat seperti QS. An-Nisa:1, QS. Al-Mujādalah:7, dan QS. Qaf:17 menegaskan prinsip pengawasan ilahi, malaikat, dan kesadaran diri sebagai dasar moral dan etika supervisi. Ketiga, hadis Nabi menegaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban serta menekankan pentingnya nasihat, keteladanan, dan ihsan dalam pelaksanaan tugas kependidikan. Dengan demikian, prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis memberikan fondasi yang utuh bagi pelaksanaan supervisi pendidikan yang menyeimbangkan aspek akademik, moral, dan spiritual.

Praktisi pendidikan perlu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam melaksanakan supervisi sehingga tercipta keseimbangan antara pengawasan akademik dan pembinaan akhlak. Kemudian untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara empiris implementasi prinsip supervisi Al-Qur'an dan Hadis di sekolah atau madrasah, sehingga diperoleh model praktis yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program supervisi pendidikan Islam yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2022). *Dasar-Dasar Supervisi*. Rineka Cipta.
- Canalita, N. R., & Labrador, J. A. (2025). The Influence of Leadership Skills and Instructional Supervision on Quality Instruction in Non-Formal Education. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(4). <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i4.103>
- Dania, R., & Andriani, D. E. (2021). Instructional Leadership Practices of Principals at Public Elementary Schools in Indonesia. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10001>
- Diba, I. F., & Gunawan, A. (2023). Kajian Teori Supervisi Pendidikan Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits). *Faidatuna*, 4(4), 117–123.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauziyah, N. L. (2020). Supervisi Pendidikan Perspektif Hadis Nabi Dan Pengembangannya Dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. *Almarhalah*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v3i1.31>
- Hafidh Izzuddin, & Syarif Hidayat. (2023). Konsep Supervisi dalam Perspektif Al-Quran. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(1), 19–43. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.545>
- Jamalina, M., Purnomo, R. A., Cahyono, Y., Hamidah, H., & Winanto, A. R. (2023). Kepuasan Petugas Dinas Perhubungan Dan Kinerja Juru Parkir Tepi Jalan Umum: Upaya Inovasi Pelayanan Kepada Masyarakat. *Gema Wiralodra*, 14(1), 75–81. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.356>
- Khusni, K. K., Rahman, N., Murtadoilah, H., & Nurfirdaus, N. (2025). The Effect of Principal Supervision and Teacher Motivation on Student Learning Achievement. 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1.287>
- Kusnita. (2023). Efektivitas Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *Edugama Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 19–25. <https://doi.org/10.32923/edugama.v9i1.3144>
- Murniati, A. R., Usman, N., & Balqis, S. N. (2025). Strategic Planning of Academic Supervision in Fostering a Qur'anic Generation: The Perspective of Integrated Islamic Schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(1), 38–48.
- Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, J., Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The Effect of Instructional, Transformational and Spiritual Leadership on Elementary School Teachers'

- Performance and Students' Achievements. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 17–31. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35641>
- Quilala, R. L., & Tantiado, R. C. (2025). Instructional Supervision and Teachers' Efficacy. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 08(03). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i03-13>
- RI, B. P. dan P. B. K. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Roni Harsoyo. (2024). Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik Perspektif Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 141–156. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.299>
- Samudra, A., Permatasari, L. R., Saputri, M., & Subandi. (2024). Supervisi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. 02(03), 23–30.
- Wirmanhanizon, W., Mulyani, R., & Putri, P. R. (2023). Implementation of Da'wah Methods in Islamic Education Learning. 2(3), 91–96. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i3.193>
- Yusuf, M., & Yani, J. (2023). Afiksasi Pembentuk Makna Pada Karangan Teks Biografi Karya Siswa Kelas X SMKN 3 Tangerang. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8646>
- Zulqaidah, Lubis, M. B., Zulfa, N., Marsyeli, M., Muharil, & Nasution, I. (2023). Strategi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Islamic Education*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.922>